

**ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG DIGUNAKAN PADA
UPACARA PERNIKAHAN DAN MENGAYUNKAN
ANAK OLEH MASYARAKAT MELAYU
DI KECAMATAN KUALUH LEIDONG**

SKRIPSI

OLEH

**YAYUK ASMIAH
17.870.0009**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/11/22

Judul Skripsi : Etnobotani Jenis Tumbuhan Yang Di Gunakan Pada Upacara Pernikahan Dan Mengayunkan Anak Oleh Etnis Melayu Di Kecamatan Kualuh Leidong.

Nama : Yayuk Asmiah
NPM : 17.870.0009
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing:



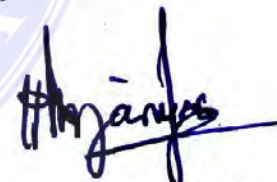
Jamilah Nasution. S.Pd, M.Si
Pembimbing I



Abdul Karim. S.Si, M.Si
Pembimbing II



Dr. Rosliana Lubis. S.Si M.Si
Dekan



Rahma Sari Siregar, S.P M.Si
Ka.Prodi/WD 1

Tanggal Lulus : 08 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 September 2022



Yayuk Asmiah
17.870.0009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yayuk Asmiah
NPM : 178700009
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksekutif (*Non-Exklusif Royal Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul "Etnobotani Jenis Tumbuhan Yang Di Gunakan Dalam Upacara Pernikahan dan Mengayunkan Anak Oleh Etnis Melayu Di Kecamatan Kualuh Leidong"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksekutif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Tanggal : 21 September 2022
Yang Menyatakan :

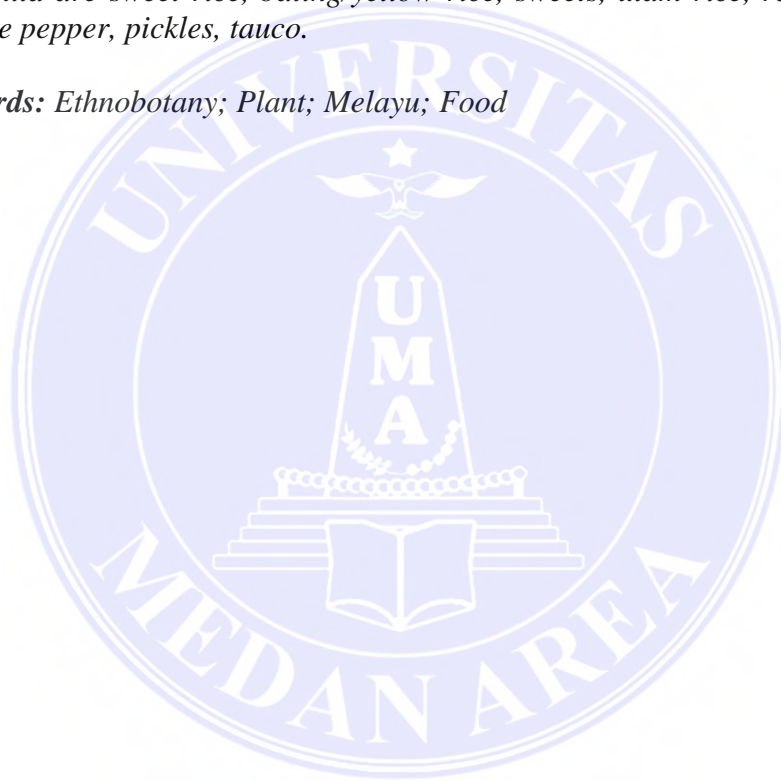


(Yayuk Asmiah)

ABSTRACT

Melayu traditional ceremonies are carried out in society from generation to generation. The ceremony contains various rituals using various types of plants that have their respective functions in accordance with the teachings of the ancestors. This study aims to determine the types of plants and the types of dishes/dishes served at weddings and their meanings. The type of research used is descriptive qualitative with interviews and selection of informants through targeted samples. The results of the study revealed 36 species from 19 plant families used in the Melayu tribe's wedding ceremony rituals. The plant organs used were leaves (15%), stems (6%), flowers (6%), fruit (39%), tubers (9%), seeds (18%), rhizomes (12%). From the types of plants used, some of the foods/dishes that are always served at the time of the marriage contract and the ayun child are sweet rice, baling/yellow rice, sweets, ulam rice, rendang, stews, cayenne pepper, pickles, tauco.

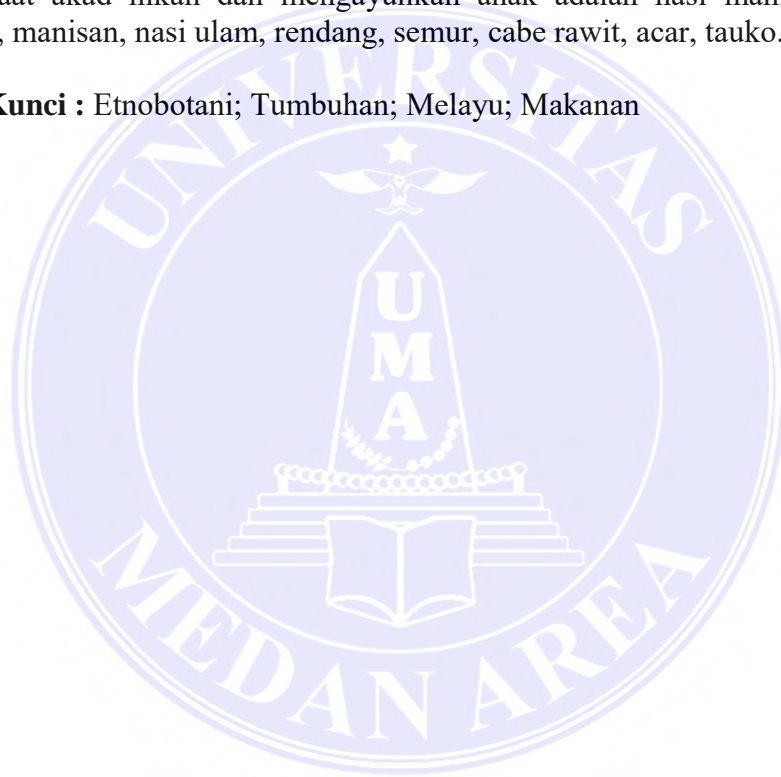
Keywords: Ethnobotany; Plant; Melayu; Food



ABSTRAK

Upacara adat Melayu dilakukan dalam masyarakat secara turun temurun. Upacara tersebut berisi berbagai ritual dengan menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan ajaran para leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan dan jenis masakan/hidangan yang dihidangkan pada acara pernikahan dan maknanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan pemilihan informan melalui sampel yang ditargetkan. Hasil penelitian mengungkapkan 36 spesies dari 19 famili tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara pernikahan suku Melayu. Organ tanaman yang digunakan adalah daun (15%), batang (6%), bunga (6%), buah (39%), umbi (9%), biji (18%), rimpang (12%). Dari jenis tumbuhan yang digunakan, beberapa makanan/hidangan yang selalu disajikan pada saat akad nikah dan mengayunkan anak adalah nasi manis, baling/nasi kuning, manisan, nasi ulam, rendang, semur, cabe rawit, acar, tauko.

Kata Kunci : Etnobotani; Tumbuhan; Melayu; Makanan



RIWAYAT HIDUP

Yayuk Asmiah adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Dan Mengayunkan Anak Oleh Masyarakat Melayu Di Kecamatan Kualuh”. Penulis dilahirkan di Pangkalan Lunang pada tanggal 29 April 1998. Penulis Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sarwo Basuki dan Ibu Sukatemi. Penulis tinggal Bersama Kakak di Padang Bulan Pasar 7, medan. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 115458 Desa Pangkalan Lunang pada tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis lulus dari SMP N 2 Kualuh Leidong. Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMA Swasta D.I Panjaitan. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi pada tahun ajaran 2017/2018. Penulis tergabung dalam unit kegiatan PEMA di Universitas Medan Area. Pada tahun ajaran 2020/2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diUMK Pabrik tahu di Kecamatan Kualuh Leidong. Dengan judul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Tahu Selama Masa Covid-19 “.

Medan,18 Juni 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Yang Di Gunakan Pada Upacara Pernikahan dan Mengayunkan Anak Oleh Masyarakat Melayu Di Kecamatan Kualuh Ledidong”

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang banyak membantu dalam penulisan hasil penelitian. Kepada Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Karim, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi saran dan masukan yang sangat berguna dalam penulisan hasil penelitian.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan hasil penelitian. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini bermanfaat dan disetujui sebagai dasar penulis melakukan penelitian.

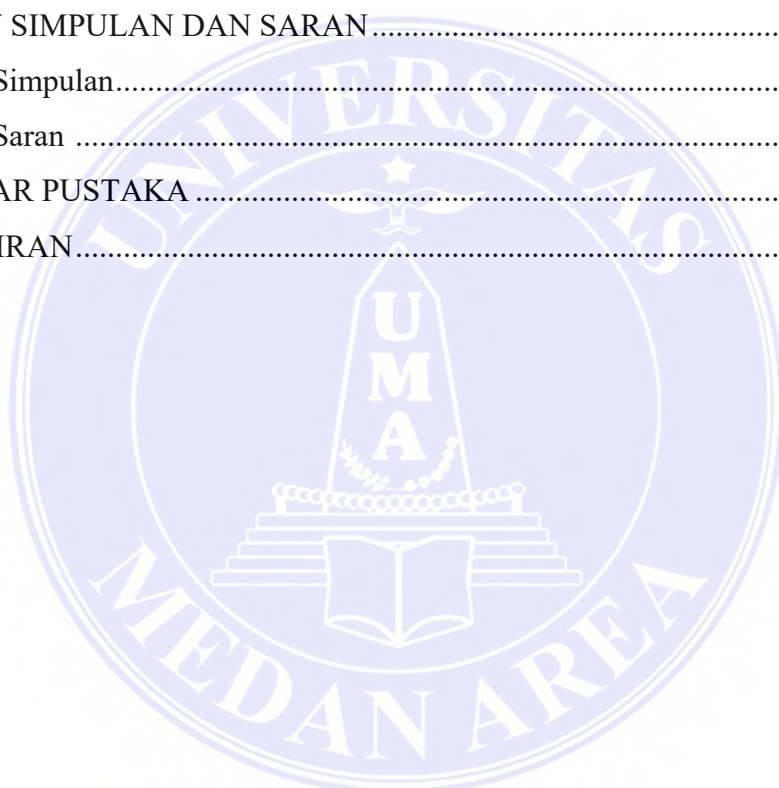
Penulis

Yayuk Asmiah

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN PUBLISH	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Deskripsi Wilayah	5
2.2. Kajian Etnobotani	6
2.3. Budaya Melayu	6
2.4. Etnobotani Melayu	8
2.5. Keagamaan Dalam Upacara Adat	8
2.6. Kajian Tentang Pernikahan Dan Mengayunkan.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Bahan dan Alat	10
3.3 Metode Penelitian.....	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	10
3.5 Prosedur Penelitian.....	11
3.6 Analisis Data	12

	Halaman
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Dan Mengayunkan Anak	13
4.2 Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Pernikahan Dan Mengayunkan Anak.....	17
4.3 Organ Tumbuhan yang digunakan pada Upacara Pernikahan Dan Mengayunkan Anak.....	17
4.4 Rangkaian Upacara Pernikahan Dan Mengayunkan	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	23
5.1 Simpulan.....	23
5.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	26



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Famili dan jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan Kecamatan Kualuh Leidong.....	14
Tabel 2 Rangkaian upacara Pernikahan dan Menggayunkan Anak.....	19



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kabupaten Labuhan Batu Utara	5
Gambar 2. Grafik organ tumbuhan	18
Gambar 3. Tepung Tawar	22



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Organ tumbuhan yang digunakan Serta Pemanfaatanya	26
Lampiran 2 Peta Kecamatan Kualuh Leidong	27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa yang terbesar di dunia. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spriritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit. Kebudayaan Indonesia yang pluralistik dapat menimbulkan beragam pengetahuan dan kearifan local (*local wisdom*) masyarakat (Rosiana, 2013).

Sejarah Melayu dimulai sejak kedatangan Sriwijaya pada tahun 517 s/d 683 M yang kemudian beralih menjadi Kemaharajaan Melayu Bintan-Tumasik pada abad 12-13 M, kemudian memasuki periode Melayu Riau (zaman Melaka abad ke 14-15 m), zaman Johor-Kampar abad ke 16-17 M, dan zaman Riau-Lingga abad ke 18-19 M. Pengaruh kerajaan Melayu ini meluas sampai ke Pagarruyung, Aceh, Siak, bahkan ke Tanjung Pura Pontianak sejalan dengan berlangsungnya perkawian dan keturunan tiga bersaudara dari Bukit Siguntang. Pada 1565 juga lahir seorang Pujangga Melayu, putra dari Tun Ahmad Paduka Raja yang terkenal dengan nama Tun Seri Lanang. Tun Sri Lanang merupakan penulis sejarah Melayu paling produktif. Tun Sri Lanang pernah tinggal di Aceh sambil menyusun dan menyempurnakan karyanya yang terbesar, yakni Tentang Sejarah Melayu. Pada masa itu dia berkenalan dengan penulis-penulis dan ulama yang termasyur seperti Syekh Nuruddin ar Raniri, Tun Aceh, Tun Burhat, Hamzah Fansuri, dan Syeikh Syamsuddin Sumatrani. Hal ini menjadikan hubungan kemelayuan di Sumatera menguat dari Palembang hingga ke Aceh.

Hubungan etnis Melayu dengan etnis lain terjadi secara alami yang tentu saja melahirkan penyesuaian-penyesuaian. Dalam kontak budaya dua etnis yang jamak terjadi adalah akomodasi budaya Melayu terhadap budaya lain yang tampak dari kemampuan bahasa Melayu, misalnya, menyerap unsur-unsur bahasa dan budaya etnis lain. Kemampuan dan karakter bahasa dan budaya Melayu semacam ini membuka peluang besar untuk mengaburnya batas-batas bahasa dan budaya Melayu. Budaya Melayu kemudian menjadi tergolong-golong ke dalam banyak budaya yang disebut dengan budaya Melayu Kampar, Melayu Sambas, Melayu Deli, Melayu Riau, atau bahkan di Sumatera Selatan tanpa sebutan Melayu dengan langsung merujuk pada suku, seperti Orang Palembang, Komerling, Lintang, Musi, Ogan, Enim, Rawas, Semendo, dll. Sebutan semacam ini menegaskan kuatnya lokalitas dalam masyarakat Melayu yang dapat mempersulit lahirnya kesadaran general (Simmel, 1996).

Etnobotani adalah sebuah kegiatan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu penunjang kehidupan masyarakat dalam suatu komunitas. Ada lima kategori pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kehidupan makan, pengobatan bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna, dan lain-lain. Masyarakat tradisional atau lokal memegang peranan penting dalam hal pengembangan sumber daya alam disekitarnya (Suryadarma, 2008).

Kualuh Leidong merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya beretnis melayu. Kualuh Leidong memiliki ciri khas kebudayaan.

Pada dasarnya memang semua daerah itu memiliki ciri khas adat istiadat yang berlaku pada masyarakatnya. Perbedaan itulah yang menjadikan budaya daerah menjadi bagian dari keserasian dalam bingkai pemersatu bangsa.

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang dilakukan pada pernikahan etnis melayu penting dilakukan karena dapat menjadi narasumber untuk melestarikan budaya pernikahan dan mengayunkan anakn etnis melayu sekaligus dapat menambah pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara pernikahan dan mengayunkan anak oleh etnis melayu sehingga pengetahuan tentang etnobotani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara pernikahan dan mengayunkan oleh etnis Melayu yang ada di Kecamatan Kualuh Leidonng serta penggunaannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara pernikahan dan mengayunkan oleh etni Melayu yang ada di Kecamatan Kualuh Leidonng serta penggunaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi terkait jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam bahan atau rempah masakan yang terdapat pada upacara pernikahan dan mengayunkan anak oleh etnis Melayu, serta dapat menjadi informasi dan pengetahuan masyarakat Melayu di Kualuh Leidong dalam melestarikan kearifan lokal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Wilayah

Kecamatan Kualuh Leidong merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Secara geografis, Kecamatan Kualuh Leidong berada pada 2.452 Bujur Timur dengan ketinggian 0-5 m di atas permukaan laut.

Kecamatan Kualuh Leidong menempati area seluas 340,32 km² yang terdiri dari 7 desa dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 29.788 jiwa. Area kualuh Leidong sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka, disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hilir, disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Asahan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Labuhan Batu Utara

2.2 Kajian Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Selain dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani telah mengalami perkembangan menjadi cabang ilmu yang cakupannya mempelajari hubungan antara manusia dengan sumber daya manusia dengan sumber daya alam tumbuhan yang ada di dalam lingkungannya (Ramdianti, 2013).

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Dharmono, 2007).

2.3 Budaya Melayu

Kebudayaan adalah suatu sistem simbolik yang mempunyai makna. Manusia sebagai komponen sosial dan budaya merupakan aktor utama dalam membentuk dan menata sistem sosial dan budayanya.

Hubungan etnis Melayu dengan etnis lain terjadi secara alami yang tentu saja melahirkan penyesuaian-penyesuaian. Dalam kontak budaya dua etnis yang jamak terjadi adalah akomodasi budaya Melayu terhadap budaya lain yang tampak dari kemampuan bahasa Melayu, misalnya, menyerap unsur-unsur bahasa dan budaya etnis lain. Kemampuan dan karakter bahasa dan budaya Melayu semacam ini membuka peluang besar untuk mengaburnya batas-batas bahasa dan

budaya Melayu. Budaya Melayu kemudian menjadi tergolong-golong ke dalam banyak budaya yang disebut dengan budaya Melayu Kampar, Melayu Sambas, Melayu Deli, Melayu Riau, atau bahkan di Sumatera Selatan tanpa sebutan Melayu dengan langsung merujuk pada suku, seperti Orang Palembang, Komerling, Lintang, Musi, Ogan, Enim, Rawas, Semendo, dll. Sebutan semacam ini menegaskan kuatnya lokalitas dalam masyarakat Melayu yang dapat mempersulit lahirnya kesadaran general (Shamsul, 1996, 2006).

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa etnis memiliki ciri khas budaya yang dipengaruhi oleh berbagai macam aspek sejarah etnis Melayu merupakan suku yang sebagian besar dari masyarakatnya memeluk agama Islam. Maka tidak heran lagi jika kita menemukan beberapa adat istiadat yang dilakukan oleh Suku Melayu berkaitan dengan ajaran Islam (Buhori, 2018).

Melayu Kualuh Leidong merupakan melayu pesisir yang terletak pada kawasan Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu masyarakat yang terbilang kaum dan turun-temurun mendiami kawasan pantai timur Sumatera Utara. Pada umumnya mereka menggunakan bahasa Melayu, beradat-istiadat Melayu dan beragama Islam. Di tambah lagi dengan kearifan lokal masyarakat Melayu Kualuh Leidong seperti halnya dengan setiap acara adat seperti perkawinan, mengayunkan anak dan upacara-upacara lainnya yang biasanya melakukan prosesi tepung tawar. Dan sampai sekarang prosesi tepung tawar masih tetap populer dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga masyarakat karena tradisi ini mengandung aspek-aspek menunjukkan kearifan lokal (local wisdom) masyarakat Melayu.

2.4 Etnobotani Melayu

Pengetahuan-pengetahuan tentang tumbuhan yang dimiliki masyarakat ada yang bersifat magis dan spiritual. Demikian pula mengenai pemanfaatannya yang beragam. Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara berbeda-beda tergantung pada pengetahuan, masyarakat dan tradisi etnis atau suku yang bersangkutan. Pemanfaatan tumbuhan tidak hanya sebatas untuk upacara ritual adat saja tetapi jenis-jenis pohon keramat menurut masyarakat lokal mengandung kekuatan magis dan spiritual yang dihuni roh-roh atau leluhur mereka (Uswatun, 2014)

Tradisi pengetahuan masyarakat lokal di daerah pedalaman tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari telah berlangsung sejak lama. Pengetahuan ini bermula dari dicobanya berbagai jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tradisi pemanfaatan tumbuhan ini sebagian telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah terutama untuk tumbuhan obat. Kekayaan jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan, obat-obatan dan kebutuhan adat budaya masyarakat masih belum begitu banyak teridentifikasi.

2.5 Keagamaan Dalam Upacara Adat

Kearifan lokal kepercayaan adalah mematuhi pelaksanaan upacara pernikahan sesuai dengan ajaran leluhur agar terhindar dari keburukan-keburukan yang tidak diinginkan pada dasarnya memiliki sebuah proses dan upacara tertentu yang harus dan mutlak untuk dilaksanakan karena telah menjadi ketentuan hukum adat pernikahan dan tradisi masyarakat. Selain terdapat pepatah untuk mempertahankan tradisi ritual adat dan ritual tradisional dianggap memainkan peran penting dalam melestarikan berbagai tumbuhan. Hal ini dikarenakan selama

tumbuhan dibutuhkan untuk melakukan ritual tradisional, maka tumbuhan tersebut dipelihara oleh penduduk desa (Susianti, 2016).

2.6 Kajian Tentang Pernikahan Dan Mengayunkan Anak

Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat semakin terkikis oleh arus modernisasi. Terkait dengan penggunaan tumbuhan dalam upacara adat, pengetahuan dan penggunaan tumbuhan oleh masyarakat semakin berkurang, sehingga keberadaannya tidak diperhatikan. Terlebih dokumentasi terkait dengan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat masih tergolong sedikit dan transfer pengetahuan dari generasi ke generasi banyak dilakukan secara lisan (Surata, 2015).

Menurut Undang-Undang Perkawinan Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974, menyatakan perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Upacara perkawinan dalam adat Melayu merupakan upacara yang dilakukan dengan sangat khidmat dan sakral. Upacara ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya meminang, mengantar sirih, berinai, akad nikah, nasi hadap-hadapan, tepung tawar, dan lain sebagainya.

Upacara mengayunkan anak adalah salah satu bentuk upacara tradisi dan merupakan bentuk rasa syukur orang tua kepada Allah SWT atas kelahiran anak tersebut dengan mengundang para kerabat ayang ada. Dalam upacara mengayunkan anak terdapat istilah lain yang biasa digunakan masyarakat ditempat tertentu dalam penyebutannya yaitu, naik buaian, ayun budak, berendoi dan sebagainya. Naik buaian merupakan satu-satunya pesta yang masih diamalkan dan mendapat sambutan dikalangan masyarakat Melayu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kualuh Leidong Kab. Labuhan Batu Utara Sumatera Utara pada bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022.

3.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan adalah alat tulis, camera digital, buku lapangan dan perekam suara. Bahan yang digunakan yaitu jenis tumbuhan yang digunakan untuk bahan masakan.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan kunci dan responden. Informan kunci terdiri dari tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang mengetahui tentang ritual keagamaan dalam upacara pernikahan dan mengayunkan anak etnis Melayu dan responden dilakukan terhadap masyarakat yang melakukan kegiatan upacara pernikahan dan mengayunkan anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Wawancara dilakukan dengan 9 informan yang terdiri dari tokoh agama 3 orang, ketua adat 3 orang dan tokoh masyarakat 3 orang. Informan berasal dari desa-desa

yang mendominasi suku Melayu yaitu desa Kelapa Sebatang, Desa Teluk Pulau dan Desa Simandulang.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terhadap etnobotani tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan dan mengayunkan anak oleh Masyarakat Melayu di Kecamatan Kualuh Leidong.

1. Survey Lapangan

Dilakukan di Desa Kelapa Sebatang, Desa Teluk Pulau dan Desa Simandulang. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan mencari informasi dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan yang digunakan dalam upacara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara semi struktural dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sehingga diperoleh informasi data lisan dan tulisan dari informan. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan di upacara pernikahan dan mengayunkan anak dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Masyarakat yang akan menjadi informan dipilih secara *purposive sampling*

3. Dokumentasi

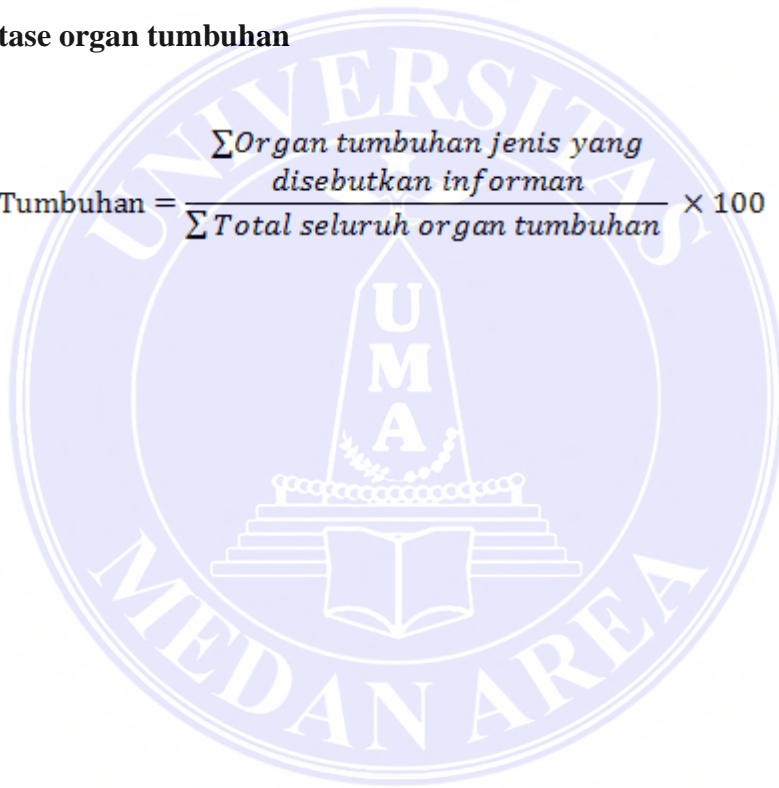
Setelah pengumpulan data dan wawancara dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh ditunjukkan dengan fakta keberadaannya di lapangan dengan mendokumentasikan nya.

3.6 Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat melalui analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan informan terhadap tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan dan mengayunkan anak etnis Melayu. Sedangkan data kuantitatif berupa persentase bagian organ tumbuhan yang digunakan .

Persentase organ tumbuhan

$$\text{Organ Tumbuhan} = \frac{\sum \text{Organ tumbuhan jenis yang disebutkan informan}}{\sum \text{Total seluruh organ tumbuhan}} \times 100$$



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan bahwa terdapat 36 jenis dari 19 famili tumbuhan yang digunakan sebagai bahan atau bumbu masak pada upacara pernikahan dan mengayunkan anak di Kecamatan Kualuh Leidong. Organ tumbuhan yang digunakan pada kedua upacara tersebut yaitu buah (39%), biji (18%), daun (15%), rimpang (12%), umbi (9%), batang (6%) dan bunga (6%). Upacara adat pernikahan dan mengayunkan anak selalu menggunakan prosesi tepung tawar sebagai budaya atau tradisi etnis Melayu, dan sajian yang selalu ada yaitu nasi manis dan bale-bale.

5.2 Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Melayu lainnya sehingga dapat melestarikan budaya Melayu melalui makanan dan jenis tumbuhan yang digunakan dalam setiap kegiatan adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2013). *Menjaga Lingkungan Hidup Dengan Kearifan Lokal*. Bandung: Titian Ilmu.
- Ariyani, Fransiska, (2008). Ekstraksi Minyak Atsiri dari Tanaman Sereh dengan Menggunakan Pelarut Metanol, Aseton, dan N-Heksana. *WIDYA TEKNIK* Vol. 7, No.2, (124-133).
- Asmain, A. (2010). *Extracts of the subterranean root from Pandanus amaryllifolius* (Doctoral dissertation, Universiti Teknologi MARA (UiTM)).
- Buhori, (2018). Tradisi Nujuh Bulan Pada Masyarakat Muslim Melayu Kabupaten Melawi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 12 Nomor 1. Hal .83-100
- Eriksen, (2009). T. H. Antopologi Sosial dan Budaya; Sebuah Pengantar. Maumere: Ledarero.
- Venus, A. (2015). *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Symbiosa Rekatama Media
- Ramdianti, N., Hidayah, H. A., & Widiawati, Y. (2013). Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal*, 30(1), 38-50.
- Rahyono, F.X. (2009). *Kearifan Budaya Dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra.
- Rochmawati, N., Nailah, N., & Oktariadi, I. (2013). Penelusuran jejak makanan khas Semarang sebagai aset inventarisasi dan promosi wisata kuliner Jawa Tengah. *DIPOIPTEKS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Undip*, 1(1), 7-11.
- Ram HYM. (2005). On the English edition of van Rheedee's Hortus Malabaricus by K.S. Manilal. *Current Science* 89(10), 1.
- Rosa, A. A., Ruja, I. N., dan Idris. (2020). Tari Seblang; Sebuah Kajian Simbolik Tradisi Ritual Desa Olehsari sebagai Kearifan Lokal Suku Osing Banyuwangi. *Jurnal Sandhyakala*, Volume 1, Nomor 2, 9 - 25.
- Rosmaidar. (2020). Kearifan Lokal Upacara Perkawinan Adat Suku Linggau. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* Vol. 13 No. 1, 37 – 46
- Shamsul A.B. 1996. "Debating about Identity in Malaysia: A Discourse Analysis", *Southeast Asian Studies*, Vol. 34, No.3.

- Susianti, W. O., Munir, A., dan Sudrajat, H. W. (2016). Etnobotani dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Muna Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *J. Ampibi* 1(3) , 23-31.
- Surata IK, dkk. (2015). Studi Etnobotani Tanaman Upacara Hindu Bali sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Kajian Bali*, 5 (02): 265-284.
- Simarmata, E. R., Ardian, A., & Sa'diyah, N. (2015). Penampilan karakter produksi kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) generasi F1 dan tetuanya. *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(3).
- Suryadarma, I.G.P. (2008). Peran Hutan Masyarakat Adat dalam Menjaga Stabilitas Iklim Satu Kajian Perspektif Deep Ecology (Kasus Masyarakat Desa Adat Tenganan, Bali). *Jurnal Konservasi Flora Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Pemanasan Global*. Hal 50-56
- Taylor, Andrew J.(editor), (2002), "Food Flavor Technology", 2nd ed., CRC Press LLC, USA, pp. 146-149.
- Thaib, M. I., Hitam, R. H., Johari, A., Usman, L., & Tabruni, N. T. (2009). Tata Cara Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga.
- Lestari, Neno, (2016). Etno Grafi Komunikasi Tradisi Ayun Budak Pada Adat Melayu Siak Di Kota Dumai Propinsi Riau. Pekanbaru : JOM FISIP UR. Vol.3 No.2.
- Hasanah, U., Linda, R., & Lovadi, I. (2014). Pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat tumpang negeri suku melayu di keraton ismahayana landak. *Jurnal Protobiont*, 3(3).
- Hakim, L., Batoro, J., & Sukenti, K. (2015). Etnobotani Rempah-Rempah di Dusun Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 6(2).
- Mulia, K. Hasan, A.E.Z. dan Suryani. (2016). Total Phenolic, Anticancer and Antioxidant Activity of Ethanol Extract of *Piper retrofractum* Vahl from Pamekasan and Karang Asem. *Current Biochemistry*. 3 (2) : 80 -90.
- Wibowo S. (2006). Budidaya bawang, bawang putih, bawang merah, bawang bombay. Jakarta: Penebar Swadaya. hal 80-81.
- YONANDRA, D. V. (2012). *Analisis Ekonomi Gula Kelapa di Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

LAMPIRAN 1

Organ Tumbuhan Yang Digunakan Serta Pemanfaatnya

NO	Nama Latin	Organ Tumbuhan yang digunakan						Dimakan / disajikan	Keterangan	
		Daun	Batang	Bunga	Buah	Umbi	Biji			Rimpang
1	<i>Curcuma longa</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
2	<i>Zingiber officinale</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
3	<i>Kaempferia galanga</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
4	<i>Alpinia galanga</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
5	<i>Elettaria cardamomum</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
6	<i>Capsicum frutescens</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
7	<i>Capsicum annum</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
8	<i>Capsicum annum var. annum</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
9	<i>Solanum lycopersicum</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
10	<i>Solanum torvum</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
11	<i>Phaseolus vulgaris</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
12	<i>Vigna unguiculata</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
13	<i>Arachis hypogea</i>							1	Dimakan sbg bahan masakan	Bahan masakan
14	<i>Tamarindus indica</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
15	<i>Coriandrum sativum</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
16	<i>Daucus corvata</i>					1			Dimakan sbg bumbu	Bahan masakan
17	<i>Cuminum cyminum</i>							1	Disajikan, tidak dimakan	Bumbu masak
18	<i>Cymbopogon citratus</i>		1						Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
19	<i>Oryza sativa</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bahan masakan
20	<i>Allium cepa</i>					1			Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
21	<i>Allium sativum</i>					1			Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
22	<i>Citrus aurantifolia</i>	1							Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
23	<i>Citrus hystrix</i>	1							Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
24	<i>Illicium verum</i>			1					Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
25	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	1							Dimakan sbg bumbu	Bahan masakan
26	<i>Cocos nucifera</i>				1				Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
27	<i>Syzygium polyanthum</i>	1							Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
28	<i>Bougainvillea glabra</i>			1					Disajikan, tidak dimakan	Ritual
29	<i>Cordyline fruticosa</i>	1							Disajikan, tidak dimakan	Ritual
30	<i>Myristica fragrans</i>				1				Disajikan, tidak dimakan	Bumbu masak
31	<i>Cinnamomum verum</i>		1						Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
32	<i>Piper nigrum</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
33	<i>Cucumis sativus</i>				1				Dimakan sbg bahan masakan	Bahan masakan
34	<i>Ananas comosus</i>				1				Dimakan sbg bahan masakan	Bahan masakan
35	<i>Aleurites moluccana</i>							1	Dimakan sbg bumbu	Bumbu masak
	JUMLAH	5	2	2	13	3	6	4		

Lampiran 2

Peta Kecamatan Kualuh Leidong

